

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Islam adalah agama dakwah. Yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia.¹ Menurut KBBI kata Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan melalui wahyu Allah SWT. Secara etimologi berarti tunduk, patuh atau berserah diri. Islam sebagai agama adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada para nabi sejak Adam hingga Muhammad SAW, berupa ajaran yang berisi perintah, larangan dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.² Secara terminologis dapat diartikan islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan tuhan yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusannya yang terakhir yang berlaku bagi seluruh manusia, dimanapun dan kapanpun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.³

Thomas W. Arnold berpendapat bahwa para pendiri Islam mencirikan tujuan suci Islam dalam menyebarkan kebenaran dan menyadarkan orang-orang kafir, menjadikan Islam sebagai agama romatallil alamin.⁴ Islam adalah agama yang didasarkan pada risalah dan dakwah kepada orang-orang kafir, atau dakwah *amal ma'ruf nahi munkar*, dan ajarannya rumit dan mencakup banyak bidang kehidupan manusia yang berbeda. Dalam Islam, dakwah dituntut untuk menghubungkan wahyu Ilahi dengan potensi manusia.⁵

Dakwah secara istilah berarti pengetahuan, baik natural maupun sosial, yang sudah diorganisasikan yang disusun secara sistematis menurut kaidah umum. Berdasarkan makna secara

¹ Sholeh dan A. Rosyad, *Dakwah Islam*, Yogyakarta: Surya Sarana, 2010, 10

² A Irawan, *Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Memilih Program Studi (Studi pada Jurusan Akuntansi dan Jurusan Administrasi Bisnis di Politeknik Negeri Banjarmasin*, Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 2, Nomor 2, 2014, 160.

³ Misbahudin Jamal, *Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an*, Jurnal AL Ulum, vol 11, Nomer 2, 20141, 287.

⁴ Ace Toyib Bahtiar, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Garut Jawa Barat*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020, 1

⁵ Abdul Choliq, *Dakwah Dan Akhlak Bangsa* (Semarang: Rafi Sarana, 2011).4.

bahasa dakwah berarti upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju Allah. Dakwah secara substansif dapat diartikan sebagai upaya mengingatkan manusia agar kembali dan mengingat perjanjian suci di dalam roh yang berupa pengakuan manusia terhadap eksistensi Allah Swt.⁶

Dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang Da'i yang bertujuan untuk mengubah sasaran agar mau mendekati diri kepada Allah SWT. Proses dalam suatu pencapaian dan tujuan dakwah diperlukan sebuah manajemen yang baik, supaya menjadi dinamisator yang dinamis dan terarah. Karena dalam kehidupan peranan manajemen sangatlah penting dan begitu juga yang terjadi pada lembaga dakwah.

Maka dari itu tugas dan fungsi dakwah harus ditunaikan dengan baik sehingga dakwah benar-benar berfungsi menyebarkan Islam kepada manusia, baik individu maupun kepada masyarakat. Setiap muslim harus saling membantu dan mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar dalam setiap aspek kehidupan dalam bentuk akidah, ibadah maupun muamalah untuk kebaikan di dunia dan diakhirat. Setiap orang adalah pendakwah, jika demikian maka dakwah dapat dikerjakan secara individu. Karena kemampuan seseorang terbatas maka dakwah perlu dilakukan secara terorganisir oleh kumpulan orang dengan berbagai keahlian secara efektif dan efisien.⁷

Setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan perencanaan dan pengorganisasian telah dilaksanakan langkah selanjutnya dari pemimpin dakwah adalah menggerakkan sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan suatu kegiatan yang disebut dengan penggerakan atau (*actuating*).⁸

Dalam pelaksanaan (*actuating*) merupakan rangkaian setelah perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* merupakan salah satu fungsi dan sekaligus tahapan dari manajemen, biasa diartikan sebagai usaha menggerakkan atau menjalankan. Menggerakkan atau memberi pengarahan kepada sumber daya

⁶ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mahdi'Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2015).12.

⁷ Musalim Ridlo, *Dakwah Islam Dalam Perspektif Komunikasi Massa*, Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan), Vol. 6. No. 1, 2021, 28.

⁸ Siti Khoiril Munawaroh, *Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, Vol. 2, No.8, 2021, 1428

yang ada dilembaga tersebut. Dengan kata lain *actuating* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi ini merupakan penentu manajemen lembaga dakwah. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan lembaga dakwah dalam mengerjakan dakwahnya.⁹

Dakwah membutuhkan satu individu untuk berkoordinasi dengan yang lain agar efektif. Perencanaan organisasi nantinya tanpa akulturasi dalam bentuk kegiatan tidak akan mencapai hasil yang diinginkan. Para pemimpin komunitas dakwah menggunakan metode ini secara optimal. Dibutuhkan bukan hanya anggota atau pekerja, tetapi juga instruksi atau pengetahuan dari sumber luar, untuk melakukan apapun. Istilah Arab kata "*actuating*" adalah "*al - tawjih*", yang juga berarti menggerakkan. Seseorang dapat menemukan beberapa contoh arti menggerakkan di seluruh Al-Qur'an.

Pemberian kabar baik disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 213 dimana Allah berfirman:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيَّانَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۖ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَعْيَا ۗ بَيْنَهُمْ ۗ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Manusia itu (dahulunya) umat yang satu (dalam ketauhidan). (Setelah timbul perselisihan) lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada yang berselisih tentangnya, kecuali orang-orang yang telah diberi (Kitab) setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka, dengan kehendakNya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah

⁹ Mia Nurislamiah, *Manajemen Dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Dalam Mengentaskan Baca Tulis Al-Quran*, Communicative : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah, Vol. 2, No. 2, (2021), 145

memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki kejalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).¹⁰

Merujuk pada ayat 213 QS. Al-Baqarah di atas, Quraish Shihab berpendapat bahwa manusia mempunyai kecenderungan menyimpang dari jalan yang lurus. mempunyai alasan kuat untuk ingin berbuat baik. Namun, beberapa orang memang mempunyai dorongan untuk menyimpang. Setiap orang dapat dibedakan dari yang lain melalui hal ini. Allah mengutus para nabi-Nya ke daerah ini untuk menyebarkan ilmu, kabar baik, dan peringatan. Namun yang mendapat hidayah adalah mukmin yang mendapat bantuan dalam pengambilan keputusan moral. Allah akan memimpin siapa pun yang mencari kebenaran dengan penuh kejujuran.

Dalam surat tersebut di jelaskan tanggung jawab utama seorang pemimpin adalah menginspirasi para pengikutnya untuk menyelesaikan misi yang telah diberikan kepadanya. Sehingga pemimpin memiliki tanggung jawab penuh terhadap kinerjanya secara maksimal. Karena pemimpin yang bertanggung jawab dapat memberikan dampak positif yang sangat besar dan berpengaruh pada lembaga yang dipimpinya. Selain itu, salah satu definisi kebahagiaan dalam manajemen adalah praktik membuat bawahan merasa dihargai dan dihargai untuk memperoleh kinerja terbaiknya.¹¹

Kemudian salah satu kegiatan dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Kudus yang melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan bagi para narapidana yaitu kegiatan wajib seperti: pengajian rutin, latihan salat, salat berjamaah, bimbingan mengaji, dan lain sebagainya. Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Kudus ini terletak di Jalan Sunan Kudus nomor 70 Kudus, Desa Demaan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah.

Namun, permasalahan yang dihadapi oleh Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus adalah *Pertama* bagaimana penerapan fungsi actuating dakwah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. *Kedua* minimya sumber daya manusia (SDM) pegawai yang memiliki pengetahuan dakwah. *Ketiga* tingkat pemahaman warga binaan yang minim dikarenakan factor

¹⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentafsiran Mushaf Al-Qur'an, 2019). 33.

¹¹ Sumarto dkk, *Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja*, Jurnal Literasiologi, 2 (2019), 163.

psikologis yang diderita. *Keempat* kurangnya antusiaisme wargabinaan dalam mempelajari keagamaan.¹²

Gerakan dakwah bertujuan untuk memberitahukan kepada orang lain bahwa seorang anggota mampu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu gerakan dakwah memegang peranan penting di Rutan Kelas IIB Kabupaten Kudus, karena tujuannya adalah menyelenggarakan gerakan dakwah yang akan melahirkan narapidana yang taat dan taat sehingga mendukung visi dan Misi Rutan. Penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian karena, berbeda dengan fokus peneliti pada pendidikan narapidana, penggerakan dakwah adalah tujuan utama dari upaya pendakwah di Rumah Tahanan. Karena sesuai dengan UU RI pasal 12 tahun 1995, “lembaga pemasyarakatan” wajib memberikan pengajaran dakwah untuk meningkatkan moral narapidana.

Dengan demikian berdasarkan fenomena hal di atas, maka peneliti ingin mengkaji dan memperdalam penelitian tentang *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB kabupaten Kudus, oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Penerapan Fungsi *Actuating* (Tawjih) Dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Kudus”**.

B. Fokus penelitian

Fokus penulisan dalam studi kualitatif ini adalah proses Penerapan Fungsi *Actuating* Dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendiskusikan bagaimana program dakwah Rumah Tahanan Negara Kelas IIB kabupaten kudus. Selain itu, peneliti juga ingin mendapatkan informasi tentang implementasi *actuating* (Tawjih) dakwah di Rumah Tahanan Negara kelas IIB kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dilihat sebagai pertanyaan mengenai suatu situasi yang termasuk dalam lingkungnya dan harus diselidiki berdasarkan identifikasi masalah. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut::

¹² Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus, Observasi, 04 April 2023, Pukul 10.00 WIB.

1. Apa saja program dakwah Rumah Tahanan Negara Kelas IIB kabupaten kudus?
2. Bagaimana implementasi *actuating* (Tawjih) dakwah di Rumah Tahanan Negara kelas IIB kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Menemukan teori yang memberikan penjelasan mengenai tujuan, sasaran, dan tujuan menyeluruh dari suatu proyek penelitian adalah tujuan dari penelitian ini. Kajian ilmu dakwah, khususnya bidang manajemen dakwah, sangat terikat dengan filosofi ini. Oleh karena itu, berikut adalah tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui program dakwah di Rutan Kelas IIB Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *actuating* (*Tawjih*) Dakwah di Rutan Kelas IIB Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dimasukkan dalam kajian ilmiah masa depan, khususnya di bidang manajemen dakwah.
 - b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tentang penggerakan dakwah Dan juga sebagai bahan literatur.
 - c. Memperluas wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi bagi para pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan kontribusi positif bagi Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus dalam meningkatkan pelayanan penggerakan dakwah di masa mendatang,
 - b. Berikan penulis lebih banyak keterampilan penelitian sehingga mereka dapat mempelajari dakwah yang efektif.
3. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada hakikatnya berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum pada pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penulis menyusun proposal skripsi ini sesuai dengan skripsi IAIN Kudus.¹³ Adapun kerangka penulisan penelitian adalah sebagai berikut :

¹³ Supaat Dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: LPM, 2018),19-20

Judul, ucapan pembimbing, pengesahan, motto, pengabdian, kaidah transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel semuanya dicantumkan pada awal skripsi ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, dan tata cara penulisan skripsi dibahas penulis dalam bab ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan, pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, tata cara pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data dibahas dalam bab ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Daftar pustaka, biodata peneliti, lampiran, dan dokumen disertakan pada bagian terakhir.